

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Melalui pendidikan, manusia dapat membantu mewujudkan kemajuan teknologi yang inovatif sehingga perkembangan pun akan dapat diciptakan. Pendidikan yaitu suatu usaha sadar yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, untuk mencapai hasil belajar yang optimal sehingga siswa memiliki keterampilan spiritual, kepribadian, wawasan, kecerdasan, pengendalian diri dan memiliki akhlak mulia serta kemampuan lain yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Widyoko, 2014). Tentunya dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya Kurikulum.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada saat ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menjalankan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar, lingkungan belajar dan minat belajar siswa (Kemdikbudristek, 2021). Kurikulum merdeka ini tentunya harus diimplementasikan oleh guru dan siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentunya akan mendapatkan hasil belajar. Hasil belajar mencakup tiga ranah edukatif yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Pada ranah kognitif dapat diperoleh melalui kegiatan memahami, mengingat, menganalisis, menerapkan, menciptakan dan mengevaluasi. Pada ranah afektif dapat diperoleh melalui kegiatan menghargai, menerima, menjalankan, mengamalkan dan menghayati. Pada ranah psikomotorik dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan berupa persepsi, penyesuaian, kesiapan, menanggapi, reaksi kompleks dan penciptaan (Widyoko, 2014). Tentunya dalam mendapatkan hasil belajar yang mencakup tiga ranah edukatif tersebut, haruslah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam setiap tujuan pembelajaran tak lepas dari adanya kompetensi yang harus dicapai. Kompetensi dijabarkan menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial dan kompetensi keterampilan. Keempat kompetensi tersebut harus dicapai oleh siswa dalam setiap mata pembelajaran, tak terkecuali pada pembelajaran IPAS. Pada pembelajaran IPAS, saat ini penerapan pembelajarannya menekankan pada pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi yang telah membawa perubahan bagi guru dan siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya kegiatan

pembelajaran yang menekankan teknologi, informasi dan komunikasi yaitu pembelajaran abad ke-21.

Pembelajaran abad ke-21 yakni pembelajaran yang mengembangkan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi yang menekankan pada 4 C atau empat kompetensi (Daryanto, 2017). Empat kompetensi tersebut meliputi: 1) *Communication*, yaitu siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui komunikasi dan pengalaman yang siswa alami; 2) *Collaboration*, yaitu pada proses pembelajaran, guru hendaknya menciptakan situasi dimana siswa dapat belajar bersama-sama, belajar menghargai perbedaan pendapat, menyadari kesalahan yang siswa perbuat, serta dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara berkolaborasi; 3) *Critical Thinking and Problem Solving*, yaitu dalam proses pembelajaran, hendaknya guru dapat membuat siswa berpikir kritis untuk menghubungkan pembelajaran dengan permasalahan kontekstual yang ada di kehidupannya sehari-hari; dan 4) *Creativity and Innovation*, yakni pembelajaran harus menciptakan kondisi dimana siswa dapat berkreasi dan berinovasi. Seperti guru menjadi fasilitator dalam menampung hasil kreativitas dan inovasi yang dikembangkan oleh siswa (Daryanto, 2017). Pencapaian suatu kompetensi siswa dapat diukur dengan melaksanakan sebuah asesmen atau penilaian.

Asesmen merupakan aktivitas selama proses pembelajaran untuk mencari bukti ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka merujuk pada proses evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan

keterampilan siswa secara efektif, objektif, dan akurat yang terdiri dari dua jenis, yaitu Asesmen Pembelajaran dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas. Dalam melakukan suatu asesmen, guru diharapkan menggunakan alat bantu berupa teknologi seperti komputer dalam melaksanakan asesmen contohnya pada Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang diharapkan dapat dijadikan sebagai alat refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, keterampilan mengajar dan hasil belajar. Namun, untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, keterampilan mengajar dan hasil belajar sangatlah tidak mudah pada pembelajaran IPAS.

Faktanya pada pembelajaran IPAS, masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah. Hal tersebut terbukti pada kualitas pendidikan Indonesia khususnya dibidang sains di Dunia Internasional sangat rendah. Hasil survai *World Competitiveness Year Book* pada tahun 2007 dari 55 negara yang disurvei, Indonesia menempati posisi ke-53. Kemendikbud (2014) mengemukakan bahwa *Programme for International Student Assesment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) adalah program-program Kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal jauh dibanding negara-negara lain. Indikatornya, hasil Program Penilaian Pelajar Internasional PISA yang setiap tiga tahun selalu menempatkan Indonesia dalam peringkat sepuluh besar terbawah dibandingkan dengan peringkat sains siswa di negara lainnya. Bahkan pada tahun 2012, skor sains siswa Indonesia menduduki peringkat kedua dari bawah dengan jumlah total peserta studi sebanyak 65 negara yang mengikuti PISA, dan menduduki peringkat ketiga dari bawah dengan jumlah total peserta studi sebanyak 42 negara yang mengikuti TIMSS. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia harus

mencari solusi dari berbagai permasalahan dalam pengembangan sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan (Syamsuri, 2010).

Dalam pengembangan sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan Indonesia, saat ini guru atau pendidik haruslah mengasah dan mengembangkan potensi dirinya khususnya keterampilan, tidak cukup hanya dengan memiliki keterampilan pemahaman mengenai teori belajar mengajar saja. Akan tetapi guru harus mengasah keterampilan teknologinya dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat inovasi atau kekinian seperti berupa melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yakni pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran berbasis digital merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*) sebagai sumber belajar alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Anitah S, 2012). Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang dapat membantu guru dan siswa dalam memudahkan dan menciptakan proses pembelajaran. Salah satu pemanfaatan dan penggunaan sumber belajar yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yakni alat bantu yang digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sangat menarik dan menyenangkan. Menurut Suryani (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat membangun semangat dan minat siswa dalam belajar (Suryani, 2018). Sedangkan menurut Ibrahim (2000) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk memberikan rangsangan melalui penyampaian materi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi serta pemikiran siswa sehingga terjadi interaksi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Ibrahim, 2000). Serta menurut Daryanto (2016) menyatakan Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan perasaan serta kompetensi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2016). Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu media audiovisual atau media video pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, media video pembelajaran merupakan media berupa peralatan elektronik yang digunakan untuk membantu dan memudahkan kegiatan pembelajaran. Menurut Widiyanto, dkk (2020) media video pembelajaran adalah salah satu media audio visual yang mampu menampilkan objek bergerak yang digabungkan dengan unsur suara. Media video dapat dimanfaatkan guru untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Widiyanto, dkk. 2020). Sedangkan menurut Mutia (2017) Media video pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa. Media video pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang dapat menyajikan audio dan visual berisi informasi pembelajaran dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran dan penyedia informasi yang dibutuhkan oleh siswa (Mutia, dkk. 2017). Serta media video pembelajaran merupakan salah satu jenis media pembelajaran menarik yang mampu menampilkan gambar disertai suara sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aliyyah, dkk.

2021). Penggunaan media video pembelajaran dapat memperlihatkan objek nyata sehingga siswa tidak hanya membayangkan dalam pikirannya saja, namun siswa dapat melihatnya secara langsung (Linggarsari, 2021). Media video pembelajaran ini sangat dibutuhkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran IPAS.

Menurut Noehi Nasution (2007), secara umum dalam pelaksanaan kegiatan pelajaran khususnya IPAS sangat penting menggunakan media pembelajaran. Karena media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat yang berhubungan dengan keterampilan proses pembelajaran seperti 1) dapat mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dan temannya dalam kegiatan pembelajaran; 2) dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan siswa agar dapat mendorong kegiatan belajar mengajar, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna; 3) dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa, sehingga perhatian siswa dapat terpusat pada materi pelajaran yang diberikan guru dan 4) memberikan konsep-konsep yang penting untuk perkembangan belajar siswa, sehingga membuat materi ajar lebih lama diingat serta memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kemandirian siswa (Noehi Nasution, 2007). Namun pada kenyataannya, penggunaan media video pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat kekurangan atau kelemahan. Kekurangan media video pembelajaran diantaranya; 1) Tidak semua anak dapat memahami materi yang diberikan dalam video pembelajaran; 2) media video pembelajaran yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kecuali direncanakan dan diproduksi secara tegas untuk tuntutan proses

pembelajaran, (Arsyad, A. 2013). Oleh karena itu, Pemanfaatan media pembelajaran haruslah dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara efektif, efisien dan praktis sehingga siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan secara bermakna. Maka dari pada itu, untuk merancang sebuah media pembelajaran khususnya dalam membuat atau merancang media video pembelajaran dapat menggunakan sebuah model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan dalam merancang media video pembelajaran yakni berbasis model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Salah satu model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan mengembangkan keterampilan proses pembelajaran IPAS secara optimal yaitu dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing. Model inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang dimana guru melaksanakan pembelajaran kepada siswa dengan memberikan pertanyaan awal tentang materi atau konsep yang akan dipelajari dan mengarahkannya ke dalam suatu topik diskusi (Rismawati, dkk. 2017). Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan secara mandiri untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru (Agustin, dkk. 2017). Model inkuiri terbimbing yakni model yang bisa digunakan dalam mengatasi pemahaman konsep dan kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia agar pembelajaran berjalan efektif. Salah satu sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran yaitu adanya ketersediaan media pembelajaran digital seperti media video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing.

Media video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan merupakan media pembelajaran yang dibuat menggunakan aplikasi *video editing* seperti *CapCut* yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan menekankan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Di dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media video pembelajaran ini melalui pemecahan masalah dengan membiasakan siswa untuk menghadapi serta dengan memecahkan suatu permasalahan dengan berpikir secara ilmiah. Media video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing yang akan diterapkan pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat yang disajikan dengan menarik, kreatif, inovatif sehingga siswa akan lebih tertantang untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan hasil wawancara bersama guru kelas IV, khususnya pada pembelajaran IPAS di SD Sedesa Kutuh, Belum ada kemajuan dan pengembangan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran IPAS khususnya materi perubahan wujud zat, karena keterbatasannya waktu dalam mengembangkan media berbasis model pembelajaran; guru tidak sering menggunakan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana guru hanya menggunakan media yang bergantung pada bacaan yang tersedia di buku yang diberikan sekolah khususnya pada pembelajaran IPAS; dan media pembelajaran yang konkret saja berupa benda-benda yang terdapat di lingkungan sekolah. Serta pemanfaatan model pembelajaran yang kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah merasa bosan dan

tidak termotivasi. Selain itu, kegiatan pembelajaran IPAS khususnya pada materi perubahan wujud zat memiliki hasil belajar yang rendah. Melihat sebagian dari permasalahan di atas, penting untuk mengembangkan media pembelajaran untuk membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Pengembangan media pembelajaran digital seperti media video pembelajaran sangat diperlukan saat ini, sehingga menjadi sebuah tantangan untuk mengembangkan media video pembelajaran yang dapat memperkenalkan materi dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, animasi, usara dan gambar, latihan soal secara menarik dan menyenangkan dengan bantuan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang layak, praktis dan efektif diterapkan pada siswa di tingkat SD, khususnya pada pembelajaran IPAS materi pelajaran perubahan wujud zat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin, dkk pada tahun 2017 menyatakan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa pada Materi Sistem Pernapasan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, D., Kuswandi, D., dan Husna, A. pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang ini terbukti layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nursalamah Isma, dkk pada tahun 2021 menyatakan bahwa Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android terhadap Literasi Sains Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Selaras dengan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Media Video Pembelajaran IPAS Berbasis Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Perubahan Wujud Zat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar ".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran IPAS di kelas, siswa mudah merasa bosan dan tidak termotivasi dalam belajar materi perubahan wujud zat di kelas karena disajikan secara ceramah.
2. Kurangnya pemanfaatan media pendukung seperti media video pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat.
3. Belum adanya pengembangan media video pembelajaran berbasis model inkuiri terbimbing untuk menyampaikan pembelajaran IPAS pada materi perubahan wujud zat.
4. Kurangnya penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat.
5. Siswa kesulitan memahami pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat, sehingga hasil belajar rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini berfokus pada pengembangan media video pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi perubahan wujud zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah validitas media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimanakah kepraktisan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk erhadap meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, adapun tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Rancang Bangun media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Mengetahui validitas media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Mengetahui kepraktisan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.
4. Mengetahui efektivitas media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Manfaat Teoretis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan media video

pembelajaran dan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas belajar IPAS, serta untuk memperkaya konsep-konsep, teori-teori dan cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing untuk mengajarkan materi pembelajaran perubahan wujud zat.

B. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Bagi Siswa

Pengembangan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing ini dapat memberikan manfaat kepada siswa yaitu meningkatkan hasil belajar, meningkatkan keterampilan teknologinya dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami materi perubahan wujud zat secara bermakna. Serta siswa mampu belajar secara mandiri, karena dengan menggunakan media video pembelajaran ini, pembelajaran akan disajikan lebih menarik sehingga memberikan semangat dan memotivasi dalam belajar dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

b) Bagi Guru

Pengembangan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing ini dapat memberikan manfaat kepada guru yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menjalankan media pembelajaran berbasis teknologi, sebagai media alternatif dalam

menyampaikan pembelajaran, menambah penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas, dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran perubahan wujud zat secara yang kreatif, menyenangkan dan menarik bagi siswa, dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

c) Bagi Kepala Sekolah

Dengan penggunaan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing di sekolah dapat membantu kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, sebagai dasar kebijakan dalam meningkatkan prestasi sekolah dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran IPAS terkait materi perubahan wujud zat serta menambah ketersediaan berbagai media pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu dalam kegiatan pembelajaran secara klasikal maupun individual.

d) Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan kepada mahasiswa sebagai peneliti tentang pengembangan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing dan menjadi bekal referensi tambahan atau sumber rujukan penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan produk pendidikan lainnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian pengembangan ini, menghasilkan sebuah produk bahan ajar yaitu media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat terhadap meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD. Media video pembelajaran ini berfungsi sebagai fasilitas pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Adapun Spesifikasi produk pengembangan media video pembelajaran sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan adalah media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing yang dibuat dengan memanfaatkan aplikasi *CapCut*.
2. Media video pembelajaran IPAS ini memiliki kegiatan langkah-langkah model inkuiri terbimbing yaitu mengorientasi peserta didik, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.
3. Media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing ini merupakan media pembelajaran yang menggabungkan beberapa komponen seperti teks, gambar, suara dan animasi yang menarik perhatian bagi siswa terhadap pembelajaran IPAS materi pembelajaran perubahan wujud zat.
4. Media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing ini adalah sebuah bahan ajar berbasis audiovisual yang dikemas agar siswa dapat belajar mandiri dan dapat menggantikan peranan guru dalam pembelajaran serta dapat dioperasikan menggunakan *smartphone* dengan spesifikasi *Android* maupun *IOS* yang memiliki aplikasi pemutar video dan

dapat dioperasikan menggunakan komputer/laptop. Media pembelajaran hasil pengembangan dikonversi menjadi file bertipe *Mp4* (audiovisual) serta media video pembelajaran dikemas dalam bentuk *Compact Disc* (CD) juga di unggah dalam aplikasi *Youtube*.

5. Media video pembelajaran IPAS ini disertai petunjuk penggunaan. Konten-konten yang ada pada media ini yaitu meliputi petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, soal latihan, rangkuman dan rujukan serta profil pengembang.
6. Hasil pengembangan media video pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran selama 45 menit sesuai dengan modul ajar terkait materi perubahan wujud zat. Materi yang dibahas disesuaikan dengan modul ajar, pengetahuan terkait perubahan wujud zat kelas IV SD yang terdiri dari pengertian perubahan wujud zat, faktor penyebab perubahan wujud zat, jenis-jenis perubahan wujud zat, macam-macam perubahan sifat benda dan contoh perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

A. Asumsi Pengembangan

Pengembangan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing ini mampu untuk membangkitkan gairah belajar siswa agar memperoleh pengetahuan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di

lingkungannya terkait dengan materi perubahan wujud zat, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan belajar akan lebih bermakna serta meningkatnya hasil belajar.

- 2) Belum terdapat media video pembelajaran IPAS yang dikembangkan menggunakan model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk siswa kelas IV sekolah dasar.
- 3) Dari seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar, sebagian sudah memiliki pemahaman terkait pembelajaran IPAS dan materi perubahan wujud zat dengan konsep di kehidupan sehari-hari.
- 4) Ahli materi dan ahli media pembelajaran memiliki pemahaman terkait media yang dikembangkan.

B. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini dibatasi pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPAS materi perubahan wujud zat saja.

1.9 Definisi Istilah Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang akan digunakan pada penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian Pengembangan adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan mengembangkan sebuah produk dan menguji kepraktisan dan efektivitas dari produk yang sudah dibuat.

2. Media video pembelajaran adalah sebuah media pembelajaran yang bersifat elektronik dan non-cetak yang disusun secara metodis, sistematis dan menarik yang menampilkan audio dan visual digunakan untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran.
3. IPAS kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.
4. Model Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang dilakukan siswa melalui suatu penyelidikan yang dibimbing oleh guru. Metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yaitu mengorientasi peserta didik, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.
5. Perubahan Wujud Zat merupakan sub materi pada pembelajaran IPAS yang terdapat pada buku IPAS kelas IV SD bagian Bab 2 “Wujud Zat dan Perubahannya”. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap benda atau zat yang dapat mengalami perubahan wujud dalam kehidupan sehari-hari.
6. Hasil Belajar adalah perubahan yang bukan hanya mengenai salah satu aspek melainkan perubahan perilaku secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

1.10 Publikasi

Publikasi hasil penelitian ini dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Nasional yang telah terakreditasi serta minimal berada pada peringkat SINTA 4 seperti Jurnal PENDASI (Pendidikan Dasar Indonesia).

